

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dijadikan sebagai dasar untuk menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek kesejahteraan masyarakat pada suatu negara atau daerah. Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Istilah pembangunan ekonomi tidak hanya membahas tentang perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga membahas tentang modernisasi kegiatan ekonomi seperti masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, masalah pemerataan pembagian pendapatan dan masalah merombak sektor pertanian yang tradisional. (Sukirno, 2013). Selain itu, Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi. Dilihat dari tujuannya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan adanya proses pembangunan ekonomi perlu kita ketahui bahwa telah terjadi perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi serta adanya pula pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertambahan penduduk di setiap daerah Indonesia maka dapat terjadi

peningkatan jumlah sumber daya manusia yang ada di setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan kata lain jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja, apabila penawaran tenaga kerja tidak diiringi dengan permintaan tenaga kerja maka bisa terjadi permasalahan ketenagakerjaan yaitu pengangguran, sehingga dibutuhkan perluasan permintaan tenaga kerja agar penawaran tenaga kerja dapat terpenuhi.

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah yang sering muncul dan selalu dihadapi pada saat pengambilan kebijakan ekonomi baik pemerintah daerah maupun pusat. Hal ini diakibatkan karena terjadinya pertambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh pertambahan penyedia lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran. Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sampai pada saat ini, maka dari itu peran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan ini. Semakin tingginya pertambahan penduduk maka semakin sempit lapangan pekerjaan yang tersedia dan dengan semakin berkembangnya zaman para penyedia lapangan pekerjaan yang layak memiliki kriteria sumberdaya tertentu dalam menerima tenaga kerja seperti memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam bekerja, sehingga sumberdaya yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan menjadi pengangguran yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan di setiap daerah, sehingga meningkatnya tingkat kriminalitas dan tingkat kemiskinan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota Kupang dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk
2012-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Pertumbuhan Penduduk(%)
2012	365385	4,58
2013	378348	3,58
2014	380112	1,50
2015	390877	2,83
2016	402286	2,92

(Sumber: BPS Kota Kupang)

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran di Kota Kupang
2012-2016

Tahun	Jumlah Pengangguran (%)
2012	4,77
2013	5,09
2014	6,36
2015	7,70
2016	7,70

(Sumber: BPS Kota Kupang)

Dengan melihat pertumbuhan penduduk di Kota Kupang yang semakin meningkat dan jumlah pengangguran di Kota Kupang yang semakin meningkat maka dari itu dorongan dari sektor-sektor dalam pariwisata sangat dibutuhkan dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja serta menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Kota Kupang.

Sektor pariwisata dapat dikatakan sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tetapi juga dapat menghidupkan pekerja yang ada disekitar tempat wisata tersebut. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pembangunan-pembangunan yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan sektor pariwisata

dapat menyerap tenaga kerja seperti pembangunan hotel, restoran dan yang lain-lain. Pemerintah dan pihak swasta perlu melakukan kerja sama untuk mengeksplorasi objek wisata yang dimiliki di wilayah tersebut. Serta menggali potensi yang dapat meningkatkan mutu dan pelayanan pada objek wisata di wilayahnya karena objek wisata yang berkembang dan semakin banyak dimiliki oleh wilayah tersebut diharapkan dapat mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung karena banyak pilihan yang di tawarkan serta referensi untuk para wisatawan memilih tempat mana yang akan dikunjungi.

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut, dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel (Pendit,2003). Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan asing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Data Jumlah Wisatawan di Kota Kupang

Tahun	Jumlah Wisatawan (jiwa)
2012	164.070
2013	186.081
2014	153.521
2015	192.505
2016	209.494

(Sumber:Dinas Pariwisata Prov.NTT)

Selama periode 5 (lima) tahun dari tahun 2012 hingga 2016, penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Kupang terjadi pada tahun 2014 yakni

mencapai 153,521 orang atau berkurang 17% dari jumlah 186,081 orang di tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2015 hingga tahun 2016 jumlah wisatawan ke Kota Kupang kembali meningkat sebanyak 36% hingga mencapai 209,494 orang.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa indikator penunjang, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan. Sehingga volume wisatawan yang berkunjung ke daerah- daerah khususnya di Kota Kupang semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Tabel 1.4
Data Jumlah Hotel dan Penginapan Lainnya di Kota Kupang

Tahun	Hotel Berbintang	Penginapan Lainnya
2012	9	49
2013	9	50
2014	10	52
2015	10	54
2016	10	54

(Sumber: Dinas pariwisata Prov.NTT)

Tingkat pertumbuhan Akomodasi di Kota Kupang dari tahun 2012 - 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013 sebesar 1,72%, dan pada tahun 2014-2015 sebesar 3,13% sedangkan pada tahun 2016 tidak mengalami kenaikan. Walaupun pada tahun 2016 jumlah hotel tidak mengalami kenaikan, namun hal itu tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak menambah pembangunan hotel dan

restoran untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dengan adanya sub sektor hotel sebagai sarana penunjang sektor pariwisata diharapkan mampu untuk meminimalisasi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerja khususnya pada sektor pariwisata, mengingat padatnya penduduk Kota Kupang sebagai ibukota provinsi serta banyaknya pencari kerja yang berasal dari kabupaten dalam provinsi ini yang mengadu nasib di tempat ini.

Bertolak dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kota Kupang.”

1.2 Rumusan Masalah

Menyimak uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Kupang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Kupang
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Kupang

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan dapat mampu menerima

kritik dan saran guna mengarahkan kepariwisataan dimasa yang akan datang.

- b. Bagi pihak lain, diharapkan mampu untuk dijadikan referensi bacaan guna memberikan informasi tambahan wawasan mengenai hal terkait penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
- c. Bagi penulis, diharapkan mampu memberi pengalaman mengenai analisis yang dilakukan dan memahami kekurangan serta kelebihan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.